

EFEKTIVITAS *CYBERMEDIA* SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH MODERN

Oleh

***Nazarullah**

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

nazarullah.sp@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang efektivitas *cybermedia* sebagai sarana komunikasi dakwah modern, dengan fokus pada beberapa permasalahan, yaitu gambaran umum tentang *cybermedia*, pengertian dakwah dan kemungkinan internet menjadi media dakwah serta strategi dan pemanfaatan internet dalam berdakwah di era modern. Melalui artikel ini penulis berpendapat bahwa di era teknologi informasi ini, sudah seharusnya umat Islam secara umum dan para pendakwah secara khusus memanfaatkan media baru internet sebagai sarana dalam berdakwah agar lebih efektif. Selanjutnya, dengan menjadikan *cybermedia* atau internet sebagai media dakwah saat ini, maka sesungguhnya para pelaku dakwah telah meneguhkan pola dakwah modern tersebut.

Kata Kunci: efektivitas, *cybermedia*, pola dakwah modern.

Abstract

This article discusses the effectiveness of *cybermedia* as a means of modern da'wah communication, focusing on several issues, namely the general description of *cybermedia*, the meaning of dakwah and the possibility of internet becoming the medium of da'wah and strategy and utilization of internet in da'wah in modern era. Through this article the authors argue that in this era of information technology, it should be Muslims in general and the preachers in particular take advantage of new media the Internet as a means of preaching to be more effective. Furthermore, by making *cybermedia* or internet as a medium of da'wah today, the real actors of da'wah have confirmed the pattern of modern dakwah.

Keywords: effectiveness, *cybermedia*, modern da'wah pattern.

A. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini dunia mengalami kemajuan yang begitu pesat dalam berbagai bidang . Salah satunya adalah bidang teknologi dan informasi. Berbagai media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan. Kehadiran media massa baik cetak seperti surat kabar maupun elektronik seperti internet sebagai komunikasi abad modern telah berpengaruh luas. Suatu informasi dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.

Perkembangan media massa memberikan dampak langsung terhadap perubahan budaya dan etika masyarakat. Media massa memiliki kekuatan untuk mengendalikan jalan pikir, gaya hidup, keinginan, bahkan seluruh aktivitas manusia sepanjang hidupnya. Yang keluar sebagai pemenang dan mendapat manfaat dari globalisasi ini adalah yang sudah menyiapkan diri untuk arah kedepannya¹.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, dan sebuah jaringan baru tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat. Sebab internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi manusia. Hadirnya internet telah menunjang efektivitas dan efisiensi sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sebab internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia².

Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh

¹ Faris Khoirul Umam, *Fikih Jurnalistik* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009) hlm. 1

² Iskandar, *Panduan Lengkap Internet*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009) hlm. 1

umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi.

Teknologi informasi seperti internet atau *cybermedia* merupakan yang terlengkap dan terefisien, segala bentuk dan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah dan murah, kapanpun dan dimanapun. Hadirnya internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Seiring dengan kemajuan teknologi, hal ini memberikan dampak positif juga terhadap penyebaran informasi tentang ajaran-ajaran agama Islam sebagai sarana berdakwah. Cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Kita mendapati hal-hal baru dalam tatacara berdakwah. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan sederhana seperti khutbah di masjid-masjid saja, sekolah, kantor atau tempat-tempat formal lainnya, akan tetapi mulai memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi internet seperti website atau blog, jejaring sosial, video sharing dan sebagainya.

Dengan cara seperti ini dakwah pun dapat berlangsung lebih efektif, para penerima pesan dakwah tidak hanya kalangan tertentu saja akan tetapi bisa terjangkau luas dan diterima oleh banyak orang. Dakwah melalui *cybermedia* merupakan inovasi baru dalam syiar Islam. Hal ini merupakan kesempatan sekaligus tantangan. Umat Islam harus mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini, karena kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah di era sekarang ini.

B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara epistemologis bermakna panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u*, *da'watan* berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima pesan dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*³.

³ Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 406-407

Para ulama mengemukakan berbagai macam pengertian dakwah. H. Endang S. Anshari mengatakan dakwah adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya. Selanjutnya Anwar Masy'ari, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah, amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Sementara itu Abdul Munir Mulkhan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Ibnu Tamiyyah misalnya, mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya itu⁴.

Seorang pakar sekaligus praktisi dakwah syech Ali Mahfudz mengatakan bahwa nilai-nilai Islam akan tetap eksis di dunia ini adalah karena dakwah. Sebaliknya nilai-nilai Islam akan kabur bahkan hilang sama sekali dari bumi ini hanya karena dakwah. Karena itu maju mundurnya Islam sangat tergantung kepada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam⁵.

Dakwah merupakan perintah Allah Swt. kepada para Nabi dan umat yang termaktub dalam kitab-Nya. Namun, sebelum setiap muslim berdakwah haruslah berbekal pengetahuan terhadap syariat Allah Swt., sehingga dakwah tersebut berdasarkan ilmu. Ilmu dalam dakwah tidak dapat terlepas dari hikmah. Hikmah dalam artian ketepatan dalam perkataan dan perbuatan serta menempatkan sesuatu pada tempatnya. Yang mana sering kali diartikan dengan perkataan lembut, sikap memaafkan, dan sopan santun. Disinilah pentingnya memahami isi (pesan) dakwah sehingga dakwah yang disampaikan benar-benar dipahami oleh *mad'u* (penerima pesan dakwah).

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996)

⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007) hlm. 49

Di samping perintah Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. juga bersabda “*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*”. Sabda Nabi ini memiliki makna bahwa seluruh umat Islam senantiasa harus menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, kapanpun, di manapun mereka berada. Hal ini sebagai tanggung jawab pribadi muslim dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.

Semangat dakwah yang ditegaskan Nabi Muhammad saw.di atas, meskipun hanya satu ayat, merupakan satu bentuk tanggung jawab moral yang sangat mengakar di kalangan umat Islam. Segala daya dan upaya untuk melakukan dakwah terus dilakukan, hingga kini. Setelah beratus tahun berselang sejak dakwah lisan dikumandangkan oleh Rasulullah, pada masa kini dakwah telah menggunakan media digital.

Mengingat pentingnya kedudukan dakwah dalam Islam maka setiap umat Islam yang sudah akil baliqh diwajibkan untuk melaksanakan dakwah sesuai kadar kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat An-nahlu ayat: 125 yang artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdakwah adalah amar ma'ruf (menyerukan kepada manusia semua perbuatan yang baik) dan nahi munkar (mencegah segala perbuatan keji yang mungkin dilakukan manusia) sebagaimana yang pernah dilakukan oleh rasul. Firman Allah surat Ali Imran:104, yang artinnya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*”

C. Cybermedia Sebagai Sarana Dakwah Modern

Pakar telematika Roy Suryo mengatakan bahwa, internet atau *cybermedia* merupakan media komunikasi yang lahir di Era 60-an, fenomenal dan canggih. Konsep teknologi komunikasi canggih ini pertama kali digunakan oleh

Departemen Pertahanan Amerika Serikat tahun 1980. Pada 1980 internet mulai digunakan untuk umum dan awal 1995 internet mulai merebak di Asia khususnya Indonesia, dan pada tahun yang sama internet difungsikan sebagai media dakwah, untuk menjalin hubungan antar muslim Indonesia di Kairo dan muslim di Kanada dan beberapa negara barat lainnya. Sejak itulah terbentuk *cyber-cyber* Islam media komunikasi dakwah⁶.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana. Seharusnya para *ulama, da'i*, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan *mentarbiyah* generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet. Sebuah langkah yang baik telah banyak dilakukan oleh ulama-ulama di timur tengah dan para cendekiawan Islam di Eropa dan Amerika yang menyambut media internet sebagai senjata dakwah. Langkah-langkah untuk berdakwah melalui internet dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam, diantaranya: *cybermuslim* atau *cyberdakwah*, Situs Dakwah Islam, *YoutubeIslam* atau *IslamTube*, *Website*, *Blog* dan Jaringan sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah mengemukakan bahwa pada saat ini perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi yang kuat di deretan media massa yang telah ada. Ketika internet dikenal masyarakat, sudah dapat diramalkan bahwa media ini akan menjadi populer di kemudian hari. Hal itu terlihat saat perangkat-perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* terus berkembang, terus disempurnakan tiap menit di komputer, sejauh ini pula sambutan masyarakat sangat antusias dalam pasaran. Pemanfaatan internet dewasa ini, telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan. Pendeknya, hampir semua hal yang dapat kita pikirkan. Kita dapat mengetahui berita-berita teraktual hanya dengan

⁶ <http://ilpi.multiply.com/journal/item/7http://www.dhani.singcat.com//internet/modul>. Diakses pada 2 Agustus 2017.

mengklik situs-situs berita di *web*. Jadi internet menyajikannya lebih cepat daripada media massa manapun⁷.

Berdakwah melalui media internet ini tergolong cukup mudah dan sangat praktis, efektif dan potensial. Kelebihan internet sebagai media dakwah ini antara lain:

1. *Tidak terhalang oleh ruang dan waktu*. Dapat diakses kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telah dimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan.
2. *Dakwah menjadi lebih variatif*. Selain tulisan, dapat membuat materi dakwah dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik) ataupun video sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai
3. *Jumlah pengguna internet semakin meningkat*. Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi *du'at* yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah.
4. *Hemat biaya dan energi*. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi *syar'i* yang mereka cari.
5. Mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya serta dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

Dengan demikian internet merupakan salah media yang sangat tepat untuk dijadikan sarana/media dalam berdakwah. Karena saat ini internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan

⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm. 114

menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja.

Beberapa fasilitas *cybermedia* atau internet yang dapat digunakan pendakwah dalam berdakwah, yaitu:

1. *Blog* adalah kependekan dari *Weblog*. Seringkali *blog* digunakan untuk menyebut *website* pribadi yang selalu *diupdate* (perbaharui) secara terus-menerus dan berisi *link-link* ke *website* lain yang dianggap menarik, dan disertai komentar-komentar pemilik *blog* dan pengunjungnya. Pada awal kemunculannya, *blog* hanya digunakan untuk menulis catatan harian ataupun jurnal pribadi secara *online* di internet.
2. *Milis* adalah *Mailing list* merupakan kelompok diskusi di mana setiap orang berbincang tentang topik yang mereka inginkan dan dapat berlangganan dan berpartisipasi di dalamnya.
3. Forum Diskusi adalah layaknya suatu tempat di mana terdapat ruangan-ruangan diskusi yang terpisah, dan tiap-tiap ruangan mempunyai topik diskusi yang berbeda-beda. Di setiap ruangan itu bisa terdapat lebih dari satu orang yang saling bertukar pendapat atau pikiran. Jadi kita memberikan pendapat kita ke semua orang yang ada di ruangan tersebut.
4. *Wikipedia* merupakan ensiklopedi digital terlengkap yang ada di dunia maya. Bila diibaratkan, *wikipedia* layaknya perpustakaan *digital* yang mendunia. Kapanpun dan di manapun, setiap orang dapat mengaksesnya. Oleh karenanya *wikipedia* sering dijadikan rujukan bagi para *netter* (pengguna internet) ketika mencari istilah atau suatu masalah.
5. *Email* adalah singkatan dari *Electronic Mail* secara bahasa adalah “surat elektronik”. Pada dasarnya konsep *email* adalah seperti kita mengirim surat dengan pos biasa, hanyasanya pengirim dan penerima berada dalam jaringan internet, tidak di dunia nyata. Pengiriman *email* pun sangatlah cepat. Hanya dalam hitungan detik seseorang sudah dapat menerima dan mengirim *email* ke mana pun di dunia ini. *File* yang dapat dikirim pun bermacam-macam, mulai program, video, audio, gambar, *graphic*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu *email* merupakan salah satu fasilitas yang

paling banyak digunakan di internet. Hal ini karena *email* merupakan alat komunikasi yang paling murah dan cepat.

6. *Social media* seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *youtube* dan sebagainya.

Sejauh ini, memang belum ada penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam. Tapi yang pasti, dengan semakin banyaknya pengguna internet dalam beberapa tahun belakangan ini, kalangan akademisi telah memanfaatkan sarana internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Sebab itu, bisa dikatakan dakwah melalui *cybermedia* atau internet ini sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bisa disebar dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebar lewat internet, dapat menjangkau siapapun dan di manapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Sejatinya, tak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis Islami, silaturahmi dan lain-lain.

D. Penutup

Setelah membahas secara panjang lebar permasalahan tentang efektivitas *cybermedia* sebagai sarana dakwah komunikasi modern di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media penyampaian dakwah konvensional secara langsung atau tatap muka seperti di mesjid-mesjid, mushalla-mushalla atau tempat-tempat formal lainnya untuk saat ini tidak terlalu efektif lagi. Mengingat perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern maka upaya-upaya inovasi baru harus dilakukan oleh umat Islam, secara khusus para pendakwah. Inovasi baru tersebut berupa penggunaan *cybermedia* atau internet sebagai media dalam berdakwah.

Hal ini sangat penting dilakukan agar jangkauan dakwah yang selama ini terbatas akan tersebar secara luas tanpa batas. Dengan demikian syiar agama

Islam akan semakin mendunia dan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sesama umat Islam dan umat-umat lain yang ingin mengetahui secara langsung tentang Islam. Selain itu, hal ini juga dapat mempererat ikatan ukhuwah Islamiyah antar sesama. Oleh karena itu, marilah kita umat Islam berlomba-lomba untuk menguasai teknologi ini agar Islam semakin jaya dan maju ke depan. Amiin yaa Rabbal alamin.

Daftar Pustaka

Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1996.

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Faris Khoirul Umam, *Fikih Jurnalistik*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Iskandar, *Panduan Lengkap Internet*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.

<http://ilpi.multiply.com/journal/item/7http://www.dhani.singcat.com//internet/modul>. Diakses pada 2 Agustus 2017.